

**Analisis Kinerja Sosial dan Kinerja Keuangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM)
Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
Ngaso Mandiri Desa Ngaso Kecamatan Ujung Batu
Kabupaten Rokan Hulu**

**Analysis Of Social and Financial Performance Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam
(UED-SP) Microfinance Institution Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ngaso Mandiri
Ngaso Village Ujung Batu Subdistrict
Rokan Hulu Regency**

**Pieter Perdana T, Ahmad Rifai, Didi Muwardi
(Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau)
081268546576 ;piter.perdana@gmail.com**

ABSTRACT

UED-SP is a part of the Program Pengembangan Desa (PPD) in Riau Province aims to prevent and reduce poverty in village. The purpose of this research is to analyze the performance of social and financial UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri Ngaso Village Ujung Batu district Rokan Hulu Regency. Analyzed using reachment and PEARLS analysis to assess financial performance 2008-2012.

The results of this research showing the social performance of the range 1) fluctuated productivity staff, 2) fluctuated customers number, 3) increasing the participation of women customers , 4) distribution of loans in employment dominated by trade sector and 5) increased public awareness to save . Financial performance show rates of Protection isn't ideal, rates of Effective Financial Structure at a rates of current assets, debt ratio , capital ratio indicates in ideal conditions , while the rates of savings ratio and loans outstanding indicates conditions are not ideal . Rates of Asset Quality in calculation of NPL are in ideal conditions and the rates of non productive assets in ideal conditions. Rates of Return and Costs in calculation of return ratio loans are in ideal conditions, the rates of operating expenses not in ideal conditions and the rates of net income to be in ideal conditions. Rates of Liquidity at a ratio of current assets not produce are not ideal. Signs of Growth Ratio in the calculation of asset growth, deposits and customers institution are in ideal condition while capital growth and loans outstanding growth is not ideal.

Keywords: UED-SP Microfinance Institution, Social and Financial Performance

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan dan pengangguran merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di Indonesia. Masalah kemiskinan ini sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional, karena berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Persentase penduduk miskin Provinsi Riau pada tahun 2005 sebesar 15,97%, dimana tingkat kemiskinan di

pedesaan lebih tinggi (19,98 %) dibandingkan di perkotaan (11,68 %) (BPS 2013).

Menurut supriyanto (2006) penanggulangan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM memiliki potensi yang cukup baik, karena ternyata sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja dan sumbangan terhadap PDB sekitar 30%.

Bukti lain dari peranan strategis

sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yakni kemampuan sektor ini menjadi pilar utama ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2005), jumlah UMKM mencapai 42,39 juta unit atau sekitar 99,85% dari total unit usaha di Indonesia dan mampu menyerap lebih kurang 99,45% lapangan kerja dari total sekitar 76,54 juta pekerja (Krisna Wijaya, dalam Supriyanto).

Berbagai peran strategis dimiliki sektor UMKM, namun sektor ini juga dihadapkan berbagai permasalahan. Kendala dan permasalahan antara lain dari aspek permodalan, kemampuan manajemen usaha, dan kualitas sumberdaya manusia pengelolanya. Kendala dan permasalahan usaha kecil dan informal lainnya juga disebabkan karena sulitnya akses terhadap informasi dan sumberdaya produktif seperti modal dan teknologi, yang berakibat menjadi terbatasnya kemampuan usaha kecil untuk berkembang.

Untuk mengatasi masalah keterbatasan modal, saat ini juga telah hadir Lembaga Keuangan Mikro. LKM merupakan lembaga yang melakukan kegiatan penyediaan jasa keuangan kepada pengusaha kecil dan mikro serta masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak terlayani oleh Lembaga Keuangan formal dan yang telah berorientasi pasar untuk tujuan bisnis.

Pada tahun 2005 Pemerintah Provinsi Riau mencanangkan Program Pembangunan Desa (PPD) yang bertujuan mempercepat penanggulangan kemiskinan di Provinsi Riau. Dalam pelaksanaannya PPD memiliki instrumen LKM di pedesaan dengan nama Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP). UED-SP Ngaso Mandiri memiliki modal awal sebesar Rp.500.000.000 yang diberikan pada tahun 2008. Jumlah pemanfaat pada bulan Desember 2008 sebanyak 154 orang dengan total dana yang digulirkan secara kumulatif sebesar Rp.1.053.500.000. Agar LKM dapat menjadi instrumen penanggulangan kemiskinan maka harus

dapat menjangkau pemanfaat (Yaron dkk *dalam* Arsyad, 2008) dan secara finansial memiliki kinerja dengan baik (Khandker *dalam* Arsyad, 2008).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan yaitu menganalisis kinerja sosial dan menganalisis kinerja keuangan LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri Desa Ngaso Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ngaso Mandiri Desa Ngaso Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Desember 2013.

Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri telah berdiri sejak tahun 2008 dan telah beroperasi selama 5 tahun. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder laporan pelaksanaan kegiatan tahunan dan laporan keuangan LKM UED-SP berupa laporan keuangan 5 tahun terakhir dari tahun 2008 sampai tahun 2012 yang terdiri dari neraca keuangan dan laporan rugi/laba.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Kinerja Sosial (Social Performance) dan analisis Kinerja Keuangan (Financial Performance). Analisis Kinerja Sosial diadopsi dari MIX market social performance standards report (2009), dengan mengambil 3 dimensi yang terdiri 5 standardan 15 indikator kinerja sosial yaitu:

Tabel 1. Indikator Kinerja Sosial LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri

Dimensi	Standar	Indikator
TUJUAN LKM	a. Misi dan tujuan sosial	1. Perkembangan peminjam dan volume pinjaman menurut sektor usaha 2. Perkembangan peminjam miskin dan volume pinjaman miskin 3. Perkembangan total peminjam dan volume pinjaman 4. Sumber-sumber modal LKM UED-SP 5. Perkembangan jumlah penabung dan volume tabungan 6. Perkembangan jumlah staf perempuan 7. Perkembangan jumlah peminjam perempuan
AKTIVITAS DAN SISTEM INTERNAL: Sistem dan Strategi	b. Range produk dan jasa c. Kinerja karyawan dan insentif	1. Perkembangan jenis-jenis produk dan layanan 1. Produktifitas staf terhadap jumlah peminjam dan volume pinjaman 2. Produktifitas staf terhadap penabung dan volume tabungan 3. Rasio insentif
OUTPUT DAN OUTCOME: Pencapaian Misi Sosial	d. Jangkauan layanan terhadap perempuan e. Jangkauan layanan nasabah	1. Rasio jumlah peminjam perempuan 1. Rasio jumlah seluruh peminjam berdasarkan sektor usaha 2. Rasio jumlah peminjam miskin 3. Rasio Jumlah penabung dan volume tabungan

Sumber: MIX market social performance standards report (2009)

Sedangkan Analisis Kinerja Keuangan diadopsi dari model PEARLS yang ditetapkan oleh World Council of Credit Union (WOCCU) yaitu P = Protection, E =

Effective Financial Structure, A = Asset Quality, R = Rate of Return and Cost, L = Liquidity dan S = Sign of Growth dengan rasio sebagai berikut (Soedjono, 2003).

Tabel 2. Indikator Kinerja Keuangan LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri

No	Uraian	Standar atau Tujuan
P1	Rasio ketersediaan dana cadangan resiko thd total kelalaian pinjaman > 12 bulan	≥ 100%
P2	Rasio ketersediaan dana cadangan resiko thd total kelalaian pinjaman 1 – 12 bulan	≥ 35%
E1	Rasio pinjaman beredar	70 – 80%
E2	Rasio Aset lancar	≤ 20%
E6	Rasio Pinjaman dari Luar	0-5%
E7	Rasio simpanan saham	10 – 20%
E8	Rasio modal lembaga	≥ 10%
A1	Rasio Non Performing Loan	≤ 5%
A2	Rasio Aset Non-Produktif	≤ 5%
R1	Rasio pendapatan dari pinjaman	> 10%
R9	Rasio biaya operasional	3 – 10%
R12	Rasio Pendapatan bersih	≥ 10%
L3	Rasio aset lancar tidak menghasilkan	< 1%
S1	Pertumbuhan asset	≥ inflasi
S2	Pertumbuhan pinjaman	Tergantung E1
S5	Pertumbuhan simpanan saham	Tergantung E7
S6	Pertumbuhan modal lembaga	Tergantung E8

Sumber : Soedjono (2003)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Sosial

Kinerja sosial merupakan aktualisasi misi LKM dalam mencapai

tujuan sosial yang ditetapkan. Kinerja sosial LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri diukur dengan menggunakan pendekatan kelembagaan dengan menganalisis pengembangan produk LKM,

menilai kinerja staf dan insentif, dan menganalisis pencapaian misi LKM dan menganalisis pencapaian output atau hasil jangkauan LKM. Analisis kinerja sosial terdiri dari 3 dimensi yaitu, tujuan, aktivitas dan sistem internal (sistem dan strategi) serta output dan outcome (pencapaian misi sosial).

1. Tujuan LKM

Misi dan tujuan kinerja sosial terdiri dari 7 indikator, yaitu

Tabel 3. Perkembangan Volume Pinjaman, menurut Sektor Usaha, menurut Rumah Tangga Miskin dan menurut Jender LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri Tahun 2008-2012.

Indikator	Tahun					Rata-Rata
	2008	2009	2010	2011	2012	
a. Perkembangan Volume Pinjaman Kumulatif dan Volume Pinjaman tahun Berjalan						
Perkembangan volume pinjaman kumulatif (Rp 1.000)	1.053.500	1.947.500	2.476.850	2.171.700	4.014.700	2.134.484
Perkembangan volume pinjaman tahun berjalan (Rp 1.000)	504.917	624.958	622.768	837.715	1.376.036	743.061
b. Perkembangan Peminjam dan Volume Pinjaman menurut Sektor Usaha						
Perkembangan Peminjam						
Usaha Pertanian (Org)	13	23	38	39	39	28
Usaha Industri Kecil (Org)	1	1	1	0	0	1
Usaha Perdagangan (Org)	136	260	386	279	420	276
Usaha Jasa-Jasa (Org)	4	10	16	10	21	11
Perkembangan Volume Pinjaman						
Usaha Pertanian (Rp 1.000)	79.000	132.000	203.000	277.000	600.000	203.828
Usaha Industri Kecil (Rp 1.000)	10.000	10.000	10.000	0	0	10.000
Usaha Perdagangan (Rp 1.000)	940.500	1.748.500	2.174.850	1.846.700	3.266.700	1.848.382
Usaha Jasa-Jasa (Rp 1.000)	24.000	57.000	89.000	48.000	148.000	61.290
c. Perkembangan Peminjam dan Volume Pinjaman Rumah Tangga Miskin						
Perkembangan peminjam rumah tangga miskin (Org)	7	8	15	8	8	9
Perkembangan volume pinjaman rumah tangga miskin (Rp 1.000)	10.000	12.000	21.350	36.000	11.500	16.036
d. Perkembangan Jumlah Peminjam menurut Jender						
Laki-laki (Org)	115	220	337	252	261	224
Perempuan (Org)	39	74	104	76	219	87

Sumber: BUMDes Ngaso Mandiri, diolah

Rata-rata volume pinjaman kumulatif yang digulirkan LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri sebesar Rp. 2.134.484.121,- sedangkan rata-rata volume pinjaman

perkembangan peminjam dan volume peminjam menurut sektor usaha, perkembangan peminjam miskin dan volume pinjaman, perkembangan total peminjam dan volume pinjaman, sumber modal UED-SP, perkembangan jumlah penabung dan volume tabungan, perkembangan jumlah staf perempuan dan perkembangan jumlah peminjam perempuan.

tahun berjalan yang digulirkan sebesar Rp. 734.061.650,-. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan volume pinjaman

kumulatif dan tahun berjalan mengalami fluktuasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa LKM UED-SP tidak mampu menjangkau semua sektor usaha dengan baik dan sektor perdagangan adalah sektor yang paling banyak dilayani untuk pinjaman UED-SP. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar penduduk di Desa Ngaso memiliki mata pencaharian ganda ataupun lebih dari satu. Oleh karena itu, LKM berperan dalam pengembangan ekonomi produktif pedesaan melalui sektor perdagangan dengan tujuan diversifikasi atau penganekaragaman usaha masyarakat pedesaan.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat rumah tangga miskin masih sangat minim. Hal ini dapat kita lihat dari rata-rata jumlah peminjam hanya 9 orang dengan rata-rata volume pinjaman sebesar Rp.16.036.733,-. Untuk itu, masih sangat diperlukan peran aktif para pengelola UED-SP dalam

memberikan informasi serta meningkatkan kreatifitas masyarakat berpenghasilan rendah (miskin).

Data menunjukkan bahwa persentase jumlah peminjam perempuan terus meningkat dimana pada tahun 2008 sebesar 39 orang dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 219 orang dengan jumlah rata-rata sebesar 87 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola LKM UED-SP mampu meningkatkan kepercayaan dan menstimulasi para perempuan untuk terlibat aktif dalam memanfaatkan bantuan dana usaha LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri. Sektor yang diharapkan berkembang adalah sektor perdagangan dan industri kecil (industri rumah tangga) mengingat lokasi Desa Ngaso memiliki sebuah pasar sebagai sarana untuk memasarkan produk. Dengan demikian, keterlibatan perempuan di Desa Ngaso menjadi salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan.

Tabel 4. Perkembangan Sumber Modal, Tabungan dan Staf LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri Tahun 2008-2012.

Indikator	Tahun					Rata-Rata
	2008	2009	2010	2011	2012	
e. Perkembangan Sumber Modal						
Pemerintah (Rp 1.000)	500.000					500.000
Bank (Rp 1.000)					500.000	500.000
Tabungan (Rp 1.000)	21.618	14.715	39.323	205.053	400.602	63.439
Laba UED-SP per Tahun (Rp 1.000)	0	27.653	64.735	73.250	73.250	64.735
Jumlah Modal (Rp 1.000)	521.618	42.368	104.058	278.303	973.852	228.527
f. Rasio Jumlah Modal menurut Sumber Modal						
Rasio Modal Pemerintah terhadap Modal (%)	95,86	-	-	-	-	-
Rasio Modal Bank terhadap Modal (%)	-	-	-	-	51,34	-
Rasio Modal dari Tabungan terhadap Modal (%)	4,14	34,73	37,79	73,68	41,14	28
Laba UED-SP per Tahun (%)	-	65,27	62,21	26,32	7,52	26
g. Perkembangan Jumlah Penabung dan Volume Tabungan						
Perkembangan jumlah penabung (Org)	170	235	289	302	339	260
Perkembangan volume Tabungan (Rp 1.000)	21.618	14.715	39.323	205.053	400.602	63.439
Rata-rata volume tabungan (Rp 1.000)	127	62	136	678	1.181	244
h. Perkembangan Jumlah Staf						
Perkembangan jumlah staf (Org)	12	12	12	7	7	10
Laki-laki (Org)	8	8	8	5	5	7
Perempuan (Org)	4	4	4	2	2	3

Sumber: BUMDes Ngaso Mandiri, diolah

Pada awal tahun 2008, jumlah modal UED-SP adalah sebesar Rp.500.000.000,- yang bersumber dari pemerintah dan dalam perkembangannya UED-SP Ngaso Mandiri menggunakan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan pinjaman para anggotanya. Di samping itu, terdapat juga tabungan berupa simpanan yang dihimpun dari masyarakat dengan rata-rata Rp.63.439.600,-. Seiring dengan perkembangannya UED-SP Ngaso Mandiri mengalami kekurangan dana sehingga pengelola mengambil kebijakan untuk melakukan pinjaman ke Bank Riau pada tahun 2012 sebesar Rp.500.000.000,-.

Data menunjukkan bahwa LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri telah memberikan manfaat sosial bagi para anggotanya. Hal ini dapat dilihat dari data, adanya peningkatan jumlah peminjam dan volume tabungan dari tahun ke tahun dan rata-rata jumlah penabung mencapai 260 orang. LKM ini mampu mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung

masyarakat pedesaan dan memberikan kredit bagi masyarakat lokal, menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan bisnis di tingkat desa, dan meningkatkan tingkat perekonomian di wilayah pedesaan (Arsyad, 2008).

Rata-rata perkembangan jumlah staf mulai tahun 2008 sampai 2012 adalah sebesar 10 orang dimana perkembangan jumlah staf laki-laki adalah 7 orang dan perempuan 3 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa LKM masih membutuhkan staf untuk mengelola tabungan sehingga proses penghimpunan dana dari masyarakat semakin optimal terkhusus pada simpanan pokok.

2. Aktifitas dan Sistem Internal

Aktifitas dan sistem internal terdiri dari 5 indikator yaitu perkembangan jenis produk keuangan, pengembangan produk jasa, produktifitas staf terhadap jumlah peminjam dan volume pinjaman, produktifitas staf terhadap penabung dan volume tabungan dan rasio insentif.

Tabel 5. Perkembangan Produk dan Jasa layanan, Kinerja Staf dan Insentif Staf LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri Tahun 2008-2012.

Standar	Tahun					Rata-rata
	2008	2009	2010	2011	2012	
Pengembangan Produk dan Jasa Layanan						
a Perkembangan Produk Keuangan						
Pinjaman Usaha Produktif (UED) (%)	-	85,48	26,87	(13,02)	87,44	27
Pinjaman Penduduk Miskin (SP) (%)	-	20,00	77,92	68,62	(68,06)	20
Tabungan (%)	-	(31,93)	167,23	421,46	95,37	95
b Pengembangan Produk Jasa						
Kinerja Staf dan Insentif Staf						
a Produktifitas staf terhadap jumlah peminjam dan volume pinjaman						
Produktifitas stafferhadap peminjam (Org/Staf)	13	25	37	47	69	33
Produktifitas stafferhadap volume pinjaman (Rp/Staf) (Rp.1000)	87.791	162.291	206.404	310.242	573.528	220.670
b Produktifitas staf terhadap penabung dan volume tabungan						
Produktifitas stafferhadap penabung (Org/Staf)	14	20	24	43	48	27
Produktifitas stafferhadap volume tabungan (Rp/Staf) (Rp.1000)	1.801	1.226	3.276	29.293	57.228	6.558
c Rasio insentif						
Rasio insentif stafferhadap jumlah staf (Rp/Staf) (Rp.1000)	3.894	5.782	8.020	17.389	22.207	9.305

Sumber: BUMDes Ngaso Mandiri, diolah

Produk dan layanan LKM UED-SP Ngaso Mandiri sampai saat ini terdiri dari tiga jenis produk, yaitu pinjaman Usaha Ekonomi Desa (UED), pinjaman Simpan Pinjam (SP) dan jasa tabungan. Perkembangan ketiga pinjaman ini terus berfluktuatif, sampai pada tahun 2012, diperoleh data rata-rata pinjaman usaha produktif 27%, pinjaman penduduk miskin 20% dan tabungan 95%. Dari data kita dapat melihat bahwa pengelola berhasil memberikan kepercayaan kepada masyarakat desa Ngaso untuk meningkatkan jumlah tabungannya (pinjaman sukarela).

Produktifitas staf terhadap peminjam dan volume peminjam juga meningkat mulai dari tahun 2008 sampai 2012. Rata-rata jumlah peminjam adalah 33 orang dan volume tabungan Rp.220.670.848,-.

Jumlah rata-rata penabung per staf sampai tahun 2012 adalah 27 orang. Tabungan pada LKM UED-SP berasal dari simpanan pokok sebesar Rp.50.000,- dari setiap pinjaman yang merupakan aturan dari pengelola LKM UED-SP dan juga dari simpanan sukarela. Sementara volume tabungan staf juga terus meningkat mulai dari tahun 2008 hanya sebesar Rp.1.801.500,- sampai tahun 2012 mencapai angka sebesar Rp.57.228.881,- dengan rata-rata volume tabungan Rp.6.558.620,-.

Data menunjukkan pada tahun 2008 seorang staf memperoleh insentif sebesar Rp. 3.894.867 meningkat menjadi Rp. 22.207.429 pada tahun 2012 dengan insentif rata-ratanya Rp. 9.305.028. Peningkatan insentif staf di pengaruhi oleh meningkatnya pendapatan pinjaman dari LKM UED-SP Ngaso Mandiri. Sementara faktor yang merangsang peningkatan produktivitas staf adalah sistem penggajian. Sistem penggajian yang dianggap adil oleh staf akan berdampak berbanding lurus dengan meningkatnya motivasi kerja.

3. Pencapaian Misi Sosial (Output dan Outcome)

Pencapaian misi sosial terdiri dari jangkauan layanan terhadap perempuan dengan indikator rasio jumlah peminjam perempuan dan rasio jumlah seluruh peminjam berdasarkan sektor usaha dan jangkauan layanan nasabah dengan indikator rasio jumlah peminjam miskin dan rasio jumlah penabung dan volume tabungan.

Berdasarkan jender, rasio peminjam baik laki-laki ataupun perempuan berfluktuatif. Rata-rata peminjam perempuan adalah 28% dan laki-laki 71%. Salah satu pencapaian utama dalam pengembangan layanan lembaga keuangan mikro adalah memberdayakan kaum perempuan melalui penyediaan pinjaman bagi perempuan. Jangkauan LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri tahun 2008-2012 berdasarkan gender sudah berada pada posisi 45,62% pada tahun 2012 (Tabel 5). Jika dibandingkan dengan target indikator yang harus dicapai pada pinjaman bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) perkotaan sebesar 30%, maka pencapaian jangkauan perempuan pada LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri telah mampu melakukan pemberdayaan kepada kaum perempuan. Selain itu, proporsi peminjam 45,62% pada tahun 2012 telah mendekati kesetaraan gender.

Rasio jumlah seluruh peminjam menurut sektor usaha digolongkan dalam 4 sektor usaha yang berbeda, yaitu usaha pertanian, usaha industri kecil, usaha perdagangan dan usaha jasa-jasa. Bila keempat sektor usaha ini dibandingkan, maka sektor usaha perdagangan merupakan sektor yang memiliki rasio tertinggi diikuti dengan usaha pertanian, usaha jasa-jasa dan usaha industri kecil. Rata-rata rasio jumlah seluruh peminjam usaha perdagangan adalah 87%, usaha industri kecil 0%, usaha pertanian 9% dan usaha jasa-jasa 3%. Angka yang cukup besar pada sektor perdagangan disebabkan

oleh banyaknya masyarakat yang memiliki penghasilan tambahan melalui sektor perdagangan sementara mata pencaharian utama mereka bukanlah sektor perdagangan. Namun, karena sektor perdagangan merupakan usaha dengan perputaran modal yang cukup cepat maka sebagian besar masyarakat meminjam di UED-SP untuk sektor usaha tersebut.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat rumah

Tabel 6. Perkembangan Jangkauan Layanan menurut Jender dan Jangkauan Layana Nasabah LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri

Standar	Tahun					Rata-rata
	2008	2009	2010	2011	2012	
Jangkauan layanan menurut Jender						
a. Rasio peminjam perempuan (%)	25,32	25,17	23,58	23,17	45,63	28
b. Rasio peminjam laki-laki (%)	74,68	74,83	76,42	76,83	54,38	71
Jangkauan layanan nasabah						
a. Rasio jumlah seluruh peminjam menurut sektor usaha						
Usaha Pertanian(%)	8,44	7,82	8,62	11,89	8,13	9
Usaha Industri Kecil(%)	0,65	0,34	0,23	0,00	0,00	0
Usaha Perdagangan(%)	88,31	88,44	87,53	85,06	87,50	87
Usaha Jasa-Jasa(%)	2,60	3,40	3,63	3,05	4,38	3
b. Rasio jumlah peminjam rumah tangga miskin						
Rasio peminjam rumah tangga Miskin(%)	4,55	2,72	3,40	2,44	1,67	3
c. Rasio penabung dan volume tabungan						
Rasio jumlah penabung terhadap nasabah(%)	52,47	44,42	39,59	47,94	41,39	45
Rasio volume tabungan(%)						
Rasio tabungan pokok terhadap(%)	39,32	79,85	36,75	7,36	4,23	20
Total tabungan(%)						
Rasio tabungan wajib terhadap total tabungan(%)	0	0	0	0	0	-
Rasio tabungan sukarela terhadap total tabungan(%)	60,68	20,15	63,25	92,64	95,77	59

Sumber: BUMDes Ngaso Mandiri, diolah

Data Tabel 6 dapat dilihat rata-rata rasio jumlah penabung terhadap nasabah yang sebesar 45%, rasio tabungan pokok terhadap total tabungan 20% dan rasio tabungan sukarela terhadap total tabungan 59%. Peranan pengelola UED-SP yang inovatif sangat diharapkan untuk dapat terus meningkatkan jumlah penabung.

Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan diperlukan untuk mengetahui tingkat kesehatan LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri dalam pengelolaan keuangan secara berkelanjutan. Rasio PEARLS

tangga miskin masih sangat minim. Hal ini dapat kita lihat dari rata-rata rasio jumlah peminjam rumah tangga miskin sebesar 3%. Untuk itu, masih sangat diperlukan peran aktif para pengelola UED-SP dalam memberikan informasi agar dapat turut serta berpasipasi untuk pencapaian tujuan UED-SP dalam menjangkau masyarakat rumah tangga miskin.

digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan yang meliputi aspek *Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rate of Return and Cost, Liquidity dan Sign of Growth*.

1. Rasio Perlindungan (*Protection*)

Rasio perlindungan menggambarkan kemampuan cadangan resiko LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri untuk menghapuskelalaian pinjaman >12 bulan (P1) dankelalaian pinjaman 1-12 bulan (P2). Nilai ideal dari rasio P1 $\geq 35\%$ dan P2 $\geq 100\%$. Nilai rasio perlindungan LKM UED-SP pada P1 dan

P2 adalah 0 persen. Hal ini disebabkan oleh LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri tidak memiliki alokasi dana

cadangan resiko piutang untuk menutupi kelalaian pinjaman 1-12 bulan dan kelalaian pinjaman > 12 bulan.

Tabel 7. Rasio Perlindungan LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri Tahun 2008-2012

No.	Rasio (%)	2008	2009	2010	2011	2012	Tujuan	Rata-rata
a.	Kelalaian Pinjaman >12 bulan	0	0	0	0	0	0	≥ 35%
b.	Kelalaian Pinjaman 1-12 bulan	0	0	0	0	0	0	≥ 100%

Sumber: BUMDes Ngaso Mandiri, diolah

UED-SP tidak memiliki cadangan resiko untuk kelalaian pinjaman baik kelalaian pinjaman 1-12 bulan atau > 12 bulan seperti. Kondisi ini menyebabkan UED-SP sangat lemah dalam melindungi piutang macet dan resiko yang timbul akibat kelalaian pembayaran pinjaman tersebut. Walaupun sampai saat ini kelalaian pinjaman ≥ 12 bulan tidak ada, tetap saja cadangan kerugian piutang harus dianggarkan karena keterlambatan pembayaran piutang akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas unit UED-SP dan resiko kerugian piutang yang timbul, yaitu resiko keterlambatan pelunasan

piutang, resiko tertanamnya modal kerja, resiko tidak dibayarnya sebagian piutang, resiko tidak dibayarnya seluruh piutang.

2. Rasio Struktur Keuangan Efektif (*Effective Financial Structure*)

Rasio struktur keuangan efektif menunjukkan bahwa rasio aset lancar (E2), rasio pinjaman dari luar (E6) dan rasio modal lembaga (E8) berada pada kondisi ideal. Sedangkan, rasio pinjaman beredar (E1) dan rasio simpanan saham (E7) tidak berada pada kondisi yang ideal selama periode tahun 2008-2012 (Tabel 8).

Tabel 8. Rasio Struktur Keuangan Efektif LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri Tahun 2008-2012

No	Rasio (%)	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata	Tujuan
a.	Rasio pinjaman beredar (%)	86,08	93,23	86,97	92,31	93,03	90,00	70-80
b.	Rasio aset lancar (%)	13,25	6,10	12,05	7,26	6,53	9,00	< 20
c.	Rasio pinjaman dari Luar (%)	0	0	0	0	26,29	0,00	0-5
d.	Rasio simpanan saham (%)	3,69	2,20	5,49	22,59	27,08	8,00	10-20
e.	Rasio modal lembaga (%)	96,31	97,80	94,51	77,39	44,61	80,00	> 10

Sumber: BUMDes Ngaso Mandiri, diolah

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari lima indikator rasio yang dihitung terdapat tiga indikator berada pada kondisi ideal dan dua indikator pada kondisi tidak ideal. Tiga indikator yang ideal adalah rasio aset lancar, rasio pinjaman dari luar dan rasio modal lembaga. Sementara itu dua indikator yang tidak ideal adalah rasio pinjaman beredar dan rasio simpanan saham.

Rasio pinjaman beredar terhadap total aset secara ideal berkisar antara 70-80%. LKM UED-SP Bumdes Ngaso

Mandiri memiliki rasio pinjaman beredar terhadap total aset secara rata-rata selama periode 2008-2012 sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa LKM terlalu menguras kas dan dikhawatirkan kesiapannya dalam membayar hutang jangka pendek.

Rasio aset lancar terhadap total aset secara ideal adalah ≤20%. Dalam penelitian ini rata-rata rasio pinjaman beredar sebesar 9% sehingga rasio pinjaman beredar dalam UED-SP ini ideal. Hal ini menunjukkan bahwa LKM ini

mampu memaksimalkan penggunaan modal usaha dalam bentuk pinjaman beredar.

Rasio pinjaman dari luar terhadap total aset secara ideal adalah 0-5%. Berdasarkan perhitungan, maka didapatkan rata-rata rasio pinjaman dari luar adalah sebesar 0 persen dan ini menunjukkan struktur keuangan UED-SP ini ideal. Aktifitas keuangan LKM ini sempat terganggu akibat pinjaman luar (26.29%) yang dilakukan pada tahun 2012. Struktur keuangan yang efektif didapat apabila total aset didanai oleh tabungan atau simpanan non saham dari anggota yang tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi bunga eksternal.

Rasio simpanan saham terhadap total aset secara ideal adalah berkisar antara 10-20%. Rata-rata rasio simpanan saham UED-SP tahun 2008 sampai 2012 adalah sebesar 8% dan angka ini berada di bawah angka ideal yaitu 10-20%. Hal ini menunjukkan bahwa simpanan saham belum bisa menjadi sumber modal utama dalam aktifitas LKM ini.

Tabel 9. Rasio Kualitas Aset LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri Tahun 2008-2012

No.	Rasio (%)	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata	Tujuan
a	Rasio <i>Non Performing Loan</i> %	3,31	3,58	2,04	1,60	2,47	2,00	< 5
b	Rasio Aset Non-Produktif %	0,66	0,67	0,99	0,44	0,44	1,00	< 5

Sumber: BUMDes Ngaso Mandiri, diolah

Rasio aset non-produktif terhadap total aset secara ideal adalah $\leq 5\%$. Rata-rata rasio aset non-produktif adalah sebesar 1%. Hal ini menunjukkan bahwa LKM sudah mampu memaksimalkan aset dalam bentuk aset lancar.

Rasio modal lembaga terhadap total aset secara ideal adalah $\geq 10\%$ dan berdasarkan perhitungan rata-rata rasio modal lembaga adalah sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa LKM ini memiliki kecukupan modal dalam menjalankan aktifitasnya sebagai LKM.

3. Rasio Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Kualitas aset merupakan variable yang mempengaruhi tingkat pendapatan LKM. Rasio kualitas aset menunjukkan rasio *non performing loan* (A1) dan rasio aset non-produktif (A2) berada pada kondisi yang ideal (Tabel 9).

Rasio *non performing loan* (NPL) terhadap total pinjaman beredar secara ideal adalah $\leq 5\%$. Rata-rata rasio *non performing loan* adalah sebesar 2%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola LKM sudah mampu menjalankan tugasnya dengan baik dalam meminimalisir jumlah tunggakan.

4. Rasio Tingkat Pendapatan dan Biaya (*Rates of Return and Costs*)

Rasio tingkat pendapatan dan biaya menunjukkan bahwa rasio pendapatan pinjaman (R1) dan rasio pendapatan bersih (R12) berada pada kondisi ideal. Sedangkan rasio biaya operasional (R9) berada pada kondisi yang tidak ideal (Tabel 10).

Tabel 10. Rasio Tingkat Pendapatan dan Biaya LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri Tahun 2008-2012

No.	Rasio (%)	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata	Tujuan
a.	Rasio pendapatan dari pinjaman (%)	27.56	34.77	32.16	30.82	28.31	31,00	20-35
b.	Rasio biaya operasional (%)	9.17	12.62	15.51	17.73	15.68	14,00	3 – 10
c.	Rasio Pendapatan bersih (%)	14.11	17.78	12.83	9.59	5.12	11,00	> 10

Sumber: BUMDes Ngaso Mandiri, diolah

Rasio tingkat pendapatan dan biaya digunakan untuk mengukur perolehan pendapatan rata-rata untuk setiap aset-aset yang sangat produktif dan juga mengukur biaya rata-rata untuk setiap hutang dan modal.

Rasio total pendapatan dari pinjaman terhadap rata-rata pinjaman secara ideal berkisar 20-35%. Pada data dapat dilihat bahwa rasio pendapatan dari pinjaman unit UED-SP periode 2008-2012 berada pada kondisi yang ideal dimana rata-rata rasio pendapatan adalah sebesar 31%. Hal ini menunjukkan bahwa arus perguliran pinjaman yang lancar dan tidak mengalami permasalahan yang berarti (tingkat tunggakan minim).

Rasio total biaya operasional terhadap rata-rata aset secara ideal berkisar 3-10% sedangkan rasio rata-rata yang diperoleh yaitu 14%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan UED-SP masih belum efisien. Biaya operasional yang terlalu tinggi tentunya akan mengurangi laba dari unit UED-SP. Hal ini akan berdampak berkurangnya modal lembaga yang akan menjadi sumber untuk menggulirkan piutang baru kepada peminjam dan untuk

menutupi biaya aset yang tidak produktif. Maka dari itu, untuk mengefisienkan pengelolaan unit UED-SP perlu dilakukan pengurangan biaya operasional dengan cara menurunkan jumlah insentif pengelola sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan menekan biaya adm dan umum.

Rasio pendapatan bersih terhadap rata-rata aset secara ideal adalah $\geq 10\%$ sementara untuk rata-rata rasio tahun 2008 sampai 2012 adalah sebesar 11% ataupun berada pada kondisi yang ideal. Walaupun berada pada kondisi yang ideal, namun pengelola juga harus tetap memperhatikan besaran pinjaman luar (tahun 2012) sehingga tidak berpengaruh besar terhadap pendapatan bersih.

5. Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio ini menunjukkan apakah LKM UED-SP dapat secara efektif mengelola uang tunai yang dimiliki sehingga mampu memenuhi kecukupan penarikan simpanan anggota kapan saja anggota memerlukan. Rasio aset yang tidak menghasilkan (L3) menunjukkan kondisi yang tidak ideal (Tabel 11).

Tabel 11. Rasio Likuiditas LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri Tahun 2009-2012

Rasio Likuiditas	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata	Tujuan
Rasio aset lancar tidak menghasilkan (%)	4,97	2,27	6,46	7,14	2,99	4,00	< 1%

Sumber: BUMDes Ngaso Mandiri, diolah

Rasio aset lancar tidak menghasilkan terhadap total aset secara ideal adalah $< 1\%$. Rata-rata rasio aset tidak lancar adalah sebesar 4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola tidak segera menyetor ke bank cicilan yang telah diterima.

6. Tanda-tanda Pertumbuhan (*Sign of Growth*)

Rasio tanda-tanda pertumbuhan menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan aset (S1), rasio pertumbuhan pinjaman beredar (S2) dan rasio pertumbuhan simpanan saham (S5) berada pada kondisi

ideal. Sedangkan, rasio pertumbuhan modal lembaga (S8) berada pada kondisi yang

tidak ideal (Tabel 12).

Tabel 12. Rasio Likuiditas LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri Tahun 2009-2012

No	Rasio (%)	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata	Tujuan
a.	Pertumbuhan aset (%)	0,00	14,29	6,83	26,73	62,99	14,29	> Inflasi
b.	Pertumbuhan pinjaman (%)	0,00	23,77	-0,35	34,51	64,26	23,77	E1
c.	Pertumbuhan simpanan Saham (%)	0,00	-31,93	167,23	421,46	95,37	95,37	E7
d.	Pertumbuhan modal lembaga (%)	0,00	16,05	3,23	3,73	-1,79	3,23	E8
e.	Pertumbuhan penabung (%)	0,00	38,24	22,98	4,50	12,25	12,25	> 5%

Sumber: BUMDes Ngaso Mandiri, diolah

Rasio pertumbuhan aset secara ideal >inflasi tahunan pada tahun tersebut. Rata-rata pertumbuhan aset adalah 14,29% sementara inflasi pada tahun 2012 adalah 2,78% sehingga rasio pertumbuhan aset LKM ini berada pada kondisi yang ideal. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak terlalu berpengaruh terhadap aktifitas keuangan LKM ini.

Rasio pertumbuhan pinjaman beredar secara ideal >S1. Rata-rata rasio pertumbuhan pinjaman beredar adalah sebesar 23,77%. Hal ini menunjukkan bahwa perguliran pinjaman beredar terus meningkat sehingga LKM ini memiliki kontribusi yang positif terhadap usaha masyarakat.

Rasio pertumbuhan simpanan saham secara ideal >14,29%. Rata-rata rasio pertumbuhan simpanan saham adalah sebesar 95,37% sehingga berada pada kondisi yang ideal. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketertarikan dari anggota untuk menabung di LKM ini.

Rasio pertumbuhan modal lembaga secara ideal >14,29%. Rata-rata rasio pertumbuhan modal lembaga adalah sebesar 3,23% sehingga berada pada kondisi yang tidak ideal. Hal ini menunjukkan bahwa LKM ini belum mampu meningkatkan permodalan secara optimal. Hal ini dipengaruhi oleh tingginya biaya operasional dari LKM ini.

Rasio pertumbuhan penabung secara ideal >5%. Rata-rata rasio pertumbuhan modal lembaga adalah sebesar 12,25%. Hal ini menunjukkan

bahwa tingginya minat dan kepercayaan masyarakat untuk menabung di LKM ini. Oleh karena itu, pengelola diharapkan mampu meningkatkan jumlah penabung beserta jumlah tabungannya melalui kegiatan-kegiatan atau produk-produk tabungan yang dapat menarik minat dari masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Analisis kinerja sosial LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri adalah sebagai berikut:

a. LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri mampu mencapai misi tujuan LKM yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya volume penjaminan komulatif (dengan rata-rata pinjaman sebesar sebesar Rp.2.134.484.121) dan volume pinjaman tahun berjalan (dengan rata-rata pinjaman sebesar Rp.743.061.650). Perkembangan sumber modal LKM UED-SP juga terus meningkat baik itu tabungan anggota maupun pinjaman dari luar. Jumlah penabung yang terus meningkat (dengan rata-rata penabung berjumlah 269 orang) dan volume tabungan juga mengalami peningkatan (dengan rata-rata volume tabungan sebesar Rp.63.439.600). Perkembangan jumlah peminjam menurut jender semakin meningkat (dengan rata-rata peminjam perempuan berjumlah 87 orang). Perkembangan peminjam dan volume pinjaman menurut sektor usaha walaupun berfluktuatif tetap menuju tren

yang positif. Sedangkan Perkembangan jumlah staf perempuan yang semakin menurun (dengan rata-rata staf perempuan berjumlah 3 orang). Masih minimnya partisipasi peminjam miskin (dengan rata-rata peminjam berjumlah 9 orang) dan juga minimnya volume pinjaman miskin (dengan rata-rata pinjaman sebesar Rp.16.036.733).

b. LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri mampumencapai misi Aktivitas Dan Sistem Internal(*System and Strategy*) dimana dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: 1) Range produk dan jasa tidak mengalami perkembangan dari segi jenis-jenis produk, karena pengelola LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri belum melakukan inovasi untuk menghasilkan produk yang baru. Sementara produk pinjaman Usaha Ekonomi Desa (UED) (dengan rasio rata-rata 27%), pinjaman Simpan Pinjam (SP) (dengan rasio rata-rata 20%) dan jasa tabungan (dengan rasio rata-rata 95%) walaupun berfluktuatif menuju pada tren yang positif 2) Kinerja Staf dan Insentif mengalami peningkatan, yang terdiri dari peningkatan Produktifitas staf terhadap peminjam dan volume pinjaman, Produktifitas staf terhadap penabung dan volume tabungan dan Rasio insentif (dengan rata-rata insentif sebesar Rp. 9.305.028).

c. LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri belum mampu mencapai Misi Sosial(*Output and Outcome*) dimana dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: 1) Jangkauan layanan terhadap perempuan dimana Rasio jumlah peminjam perempuan yang mengalami peningkatan (dengan rasio rata-rata 28%). 2) Jangkauan layanan nasabah dimana Rasio jumlah seluruh peminjam berdasarkan sektor usaha hampir semua sudah dijangkau walaupun didominasi oleh sektor perdagangan, Rasio jumlah peminjam miskin yang semakin menurun (dengan rasio rata-rata 3%) dan Rasio Jumlah penabung yang menurun (dengan rasio rata-rata 45%) dan Rasio volume tabungan yang terdiri dari tabungan pokok semakin

menurun (dengan rasio rata-rata 20%), tabungan wajib tidak digunakan (dengan rasio rata-rata 0%), dan tabungan sukarela yang semakin meningkat (dengan rasio rata-rata 59%).

2. Analisis kinerja keuangan yang dihitung menggunakan metode analisis PEARLS menunjukkan bahwa:

a. Rasio Perlindungan (*Protection*) baik terhadap kelalaian pinjaman > 12 bulan maupun 1-12 sangat jauh dari ideal. Hal ini disebabkan unit UED-SP tidak menganggarkan dana khusus untuk kelalaian pinjaman tersebut.

b. Rasio Struktur Keuangan Efektif (*Effective Financial Structure*) pada perhitungan rasio pinjaman beredar menunjukkan kondisi tidak ideal. Rasio aset lancar berada dalam kondisi ideal. Rasio hutang berada pada kondisi ideal dan perlu dipertahankan. Rasio simpanan saham berada pada kondisi yang tidak ideal. Rasio modal lembaga menunjukkan kondisi yang ideal.

c. Rasio Kualitas Aset (*Asset Quality*) pada perhitungan Rasio *Net Performing Loan* (NPL) berada pada kondisi ideal dan rasio aset non-produktif juga berada dalam kondisi ideal

d. Rasio Tingkat Pendapatan dan Biaya (*Rates of Return and Costs*) pada perhitungan rasio pendapatan pinjaman dan rasio pendapatan bersih berada pada kondisi ideal. Sementara itu, rasio biaya operasional berada pada kondisi tidak ideal.

e. Rasio Likuiditas (*Liquidity*) yang diukur dengan rasio aset lancar yang tidak menghasilkan berada pada kondisi yang tidak ideal.

f. Rasio Tanda-Tanda Pertumbuhan (*Sign of Growth*) pada perhitungan rasio pertumbuhan aset dan pertumbuhan simpanan saham berada pada kondisi ideal. Sementara itu pinjaman beredar dan pertumbuhan modal lembaga berada pada kondisi yang tidak ideal.

2. Saran

1. Pada kinerja sosial pengelola LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri

disarankan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) memberikan pinjaman dan pembinaan kepada masyarakat miskin untuk dapat mengembangkan usaha pada sektor yang produktif, 2) pengelola lebih kreatif sehingga masyarakat semakin tertarik untuk melakukan tabungan sukarela dan wajib dan 3) pengelola melakukan inovasi produk dan jasa agar LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri memiliki lebih banyak unit usaha..

2. Pada kinerja keuangan untuk memenuhi standar dalam analisis PEARLS maka pengelola LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri harus melakukan beberapa langkah sebagai berikut: 1) menurunkan jumlah pinjaman beredar agar tingkat likuiditas baik, 2) mengalokasikan uang yang tertahan pada kas ke bank agar memperoleh keuntungan, 3) meningkatkan modal yang berasal dari tabungan atau simpanan anggota, 4) menekan biaya operasional agar keuntungan menjadi maksimal, 5) lebih berhati-hati dalam melakukan pinjaman luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2008. *Lembaga Keuangan Mikro Institusi, Kinerja, & Sustainability*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Anonim. 2009. Social Performance Standards Report. Dari www.mixmarket.org. Diakses pada tanggal 18 April 2014.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Berita Resmi Statistik Provinsi Riau No. 4/01/14 THXIV*. <http://riau.bps.go.id/attachments/BRS%20Sosial%202020Jan%202013%20tentang%20Kemiskinan.pdf>. Diakses pada tanggal 04 Februari 2013.
- Munawar, Agus. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPR Serta Interaksi Hubungan Kinerja dan Jangkauannya (Studi Terhadap Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Jabodetabek, Jawa Barat dan Banten)*. Tesis. Fakultas Ekonomi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik. Universitas Indonesia.
- Soedjono, Ibnu Ir. 2003. *Instrumen-instrumen*.
- Supriyanto, 2006. *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukmm) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan*.